BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, yang pertama kali perlu diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti, dimana dalam objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Adapun Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) sebagai berikut :

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Sedangkan pengertian objek penelitian menurut Suharsimin Arikunto (2006:118) sebagai berikut :

> "Objek penelitian (variable penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek Penelitian ini adalah Penagihan Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Perpajakan, subjek dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya untuk peroiode 2007-2013.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitan menurut Sugiyono (2011:2) adalah sebagai berikut :

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Dan menurut Umi Narimawati (2008:127) definisi dari metode peneiltian sebagai berikut:

> "Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu".

Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematik. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, yaitu suatu metode yang berusaha memberikan gambaran deskripsi mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki peneliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu analisis Regresi Linier Berganda.

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Desain penelitian menurut Nur Indrianto (2002:249) adalah sebagai berikut :

> "Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemiliha, pengumpulan, dan analisis data".

Sedangkan desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008) adalah sebagai berikut :

"Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2011:50) menjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

1. "Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan."

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan *survey* mengenai masalah dan fenomena yang ada mengenai perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

2. Rumusan Masalah

   Penelitian ini merumuskan masalahnya sebagai berikut :

   a. Bagaimana besar pengaruh Penagihan Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
   b. Seberapa besar pengaruh Pemeriksaan terhadap Kepatuhan Perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (*factual*) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan, Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan.

5. Metodologi Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

6. Instrument

   Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. instrument pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari data yang diterima dari Kantor Pelanyan Pajak yang termasuk kedalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk menggunakan data-data kualitatif yang diperoleh menjadi urutan data kuantitatif adalah dengan menggunakan *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive analysis dan verificative*	*Descriptive Survey*	Kantor Pelayanan pajak	*Time Series*
T-2	*Descriptive analysis dan verificatief*	*Descriptive Survey*	Kantor Pelayanan Pajak	*Time Series*

Keterangan:

T-1: Untuk menganalisis besarnya pengaruh Penagihan Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

T-2: Untuk menganalisis besarnya pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti memerlukan indikator sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / *Independen* (X_1 dan X_2)

   Menurut Sugiyono (2009:4) pengertian variable bebas sebagai berikut:

   "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)".

   Dalam hal ini variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 Penagihan Pajak dan X_2 Pemeriksaan Pajak. Dalam operasionalisasinya variabel ini semua diukur oleh instrument dalam bentuk rasio.

2. Variabel Tidak Bebas / *Dependen* (variabel Y)

   Menurut Sugiyono (2009:4) pengertian variable tidak bebas sebagai berikut:

"Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam hal ini variabel terikat akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel Y Kepatuhan Perpajakan. Dalam operasionalisasinya variabel ini di ukur oleh instrument dalam bentuk rasio.

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel-variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Table 3.2
Operasional variable

Variabel/Konsep Variabel	**Indikator**	**Ukuran**	**Skala**
Penagihan Pajak (X_1) Menurut Mardiasmo (2009:119) mendefinikasikan Penagihan pajak Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan	$\frac{\text{realisasi yang di byr dg surat teguran}}{\text{pencairan yang di byr dg surat teguran}}$ x 100% Menurut Mardiasmo (2009:133)	Rupiah	Ratio
Pemeriksaan Pajak (X_2) menurut Soemarso S.R (2011:112) Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan	$\frac{\text{Jumlah pemeriksaan selesai}}{\text{Jumlah pemeriksa}}$ Menurut Soemarso (2011:144)	persentase	Ratio

Kepatuhan Perpajakan (Y) Siti Kurnia Rahayu (2010:139) Kepatuhan perpajakan adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara	SPT Tahunan PPh Badan / WP Badan Terdaftar x 100% Menurut Soemarso (2011:189)	persentase	Ratio

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian mengenai "Penagihan Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan" adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh merupakan data tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak pertama, yaitu perusahaan. Data sekunder tersebut berupa laporan jumlah realisasi Penagihan Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Perpajakan serta berbagai referensi buku atau materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis.

Hal ini sesuai dengan pengertian data sekunder yang dipaparkan oleh Andi Supangat (2007:241) sebagai berikut :

> "Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja

melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna".

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah realisasi Penagihan Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.5 Populasi dan Penarikan Sampel

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Umi Narimawati (2010: 37) populasi adalah sebagai berikut:

   "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya untuk periode tahun 2007-2013.

2. Sampel

   Menurut Umi Narimawati (2010: 38) sampel adalah sebagai berikut:

   "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling. Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik *non*

probability sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:218).

Sampel yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data sekunder berupa data jumlah realisasi yang di bayar dengan surat teguran, jumlah Pemeriksaan, dan jumlah SPT pph tahunan Badan Pajak untuk periode tahun 2007-2013 yang terdapat di KPP Pratama Majalaya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Umi Narimawati (2010:39) adalah sebagai berikut:

> "Dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder".

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek pajak penelitiannya. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengambil data secara langsung.

a. Observasi

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya untuk memperoleh data yang diperlukan pada bagian penagihan.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.7 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Raancangan Analisis

Rancangan analisi menurut Umi Narimawati (2010:41) adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupaun orang lain".

Peneliti melakuakan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

   Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan dari masing-masing variabel (Penagihan Pajak, Pemeriksaan Pajak, Kepatuhan Perpajakan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perkembangan} = \frac{(\text{Tahun Dasar} - \text{Tahun Sebelumnya})}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Sumber: Mulyadi (2008:55)

2. Analisis Verifikatif

   Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh penagihan pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan dan pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

   Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun langkah-langkah analisis verifikatif yang diurutkan diatas sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) memaparkan sebagai berikut:

"Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel, tergantung dengan skala interval".

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:352) sebagai berikut:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan Bagaimana besar pengaruh Penagihan Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel, tergantung dengan skala interval. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y = variabel terikat (Kepatuhan Perpajakan)
a = bilangan berkonstanta
b_1 b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas X_1 (Penagihan Pajak)
X_2 = variabel bebas X_2 (Pemeriksaan Pajak)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koeefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1 X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2009:279)

Untuk memperoleh hasil lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis, *skewnes* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Di dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan kondisi Penagihan Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Kepatuhan Perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Periode tahun 2007-2013.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini

dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

1) Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2008:79) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis *nonparametric* dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis *parametric* termasuk model-model regresi dapat digunakan. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test.*

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu sebagai berikut:

a. "Jika Probabilitas > 0.005 maka populasi berdistribusi normal
b. Jika probabilitas < 0.005 maka populasi tidak berdistribusi normal".

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama

dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2007:91):

a. "Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai cuttof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10".

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:231) heteroskedastisitas sebagai berikut:

> "Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen. Data *time series*, yaitu serangkaian nilai-nilai variabel yang disusun berdasarkan waktu, nilai varian antar pengamatan dapat bersifat homogen".

Menurut Gujarati (2003:406) Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *uji-rank spearman* yaitu sebagai berikut:

> "Dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)".

4. Analisis Kolerasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2011:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien Korelasi *Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi^2) - (\Sigma Xi)^2\}\{n(\Sigma Yi^2) - (\Sigma Yi)^2\}}}$$

Besarnya koefisien kolerasi $-1 \leq r \leq 1$ sebagai berikut:

a. "Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif".

Interpretasi dari nilai koefisien kolerasi sebagai berikut:

a. "Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah".

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:184)

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat Rendah
$0,40 \leq R^2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R^2 < 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R^2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R^2 \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

3.7.2 Pengujian Hipotesis

3.7.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t *(t-test)* digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

   Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

   Perumusan hipotesis uji t:

   H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
   H_a : $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

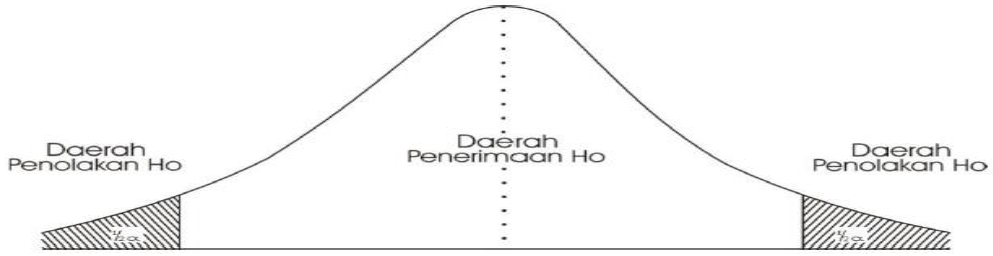
a. H_0 ditolak jika t statistik < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. H_0 tidak berhasil ditolak jika t statistik > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

nilai t_{tabel} didapat dari : df = n-k-1

Keterangan :

n : jumlah observasi
k : variabel independen



Gambar 3.1
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0